



Survei Motivasi Belajar (Intrinsik dan Ekstrinsik) Siswa Dalam Pembelajaran Online Mata Pelajaran PJOK Kelas XI di Tingkat Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Ploso Tahun Pelajaran 2020/2021

Peggi Olivianti¹, Arsika Yunarta, M.Pd^{2,*}

STKIP PGRI Jombang, Pendidikan Jasmani, Jalan Pattimura III/20, Jombang,
Jawa Timur, Indonesia

*arsikayunarta.stkipjb@gmail.com

Abstrak: - Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk membentuk karakter kepribadian seseorang serta sebagai wadah untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan sebuah bentuk proses usaha untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran yang dilakukan secara rutin dan terstruktur, yang biasa disebut dengan kegiatan belajar-mengajar. Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi seseorang untuk bekal mempersiapkan kehidupan yang mendatang. Pada penelitian ini tujuannya adalah mengetahui motivasi belajar (intrinsik dan ekstrinsik) siswa terhadap pembelajaran online pada mata pelajaran PJOK kelas XI di tingkat sekolah menengah atas se Kecamatan Ploso. Penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif Kuantitatif. Pada penelitian ini mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat pengumpulan data. Adapun instrument penelitian ini menggunakan tes Uji Validitas Instrument dan Uji Realibilitas Instrument. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI di tingkat sekolah menengah atas se Kecamatan Ploso yang berjumlah 577 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pada hasil penelitian ini rata-rata motivasi belajar intrinsik siswa adalah 63,53%, sedangkan rata-rata motivasi belajar ekstrinsik siswa adalah 36,47%. Jadi dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar intrinsik siswa kelas XI se Kecamatan Ploso Lebih besar dengan jumlah rata 63,53%, di bandingkan dengan jumlah motivasi ekstrisik yang berjumlah 36,47%.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Pembelajaran Online, PJOK

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk membentuk karakter kepribadian seseorang serta sebagai wadah untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan sebuah bentuk proses usaha untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam mengembangkan ilmu

pengetahuan. Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran yang dilakukan secara rutin dan terstruktur, yang biasa disebut dengan kegiatan belajar-mengajar. Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi seseorang untuk bekal mempersiapkan kehidupan yang mendatang. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

Nasional, Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk memajukan pendidikan adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran. Pemanfaatan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, merupakan salah satu cara melakukan inovasi pembelajaran yang sesuai dan efektif. Hal ini perlu dilakukan karena dalam kegiatan pembelajaran inilah transfer berbagai kompetensi berl langsung.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk membugarkan dan menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut guru harus memiliki strategi atau gaya mengajar yang interaktif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik. Pendidikan jasmani menggunakan pendekatan keseluruhan yang mencakup semua aspek baik organik, motorik, kognitif maupun afektif. Untuk mencapai hasil belajar pendidikan jasmani yang baik, dituntut berbagai kemampuan dan kesiapan belajar baik secara fisiologis dan psikologis dari individu yang belajar antara lain, kondisi fisik umum yang dapat meningkatkan kemampuan gerakannya. (Hartono, dkk, 2013:2).

Motivasi sangat erat kaitannya dengan kemampuan, sehingga orang mengatakan ada kemampuan yang terkandung di dalam pribadi orang yang penuh motivasi. Motivasi diartikan sebagai pendorong atau penggerak yang mengkondisikan individu dan selanjutnya diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Seseorang hanya akan belajar jika ia mempunyai kemauan untuk belajar.

Pengertian motivasi belajar secara umum adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki atau diinginkan siswa itu dapat tercapai. Motivasi merupakan suatu aktivitas yang menempatkan seseorang atau suatu kelompok yang mempunyai kebutuhan tertentu dan pribadi, untuk bekerja menyelesaikan tugasnya. Motivasi merupakan kekuatan, dorongan, kebutuhan, tekanan, dan mekanisme psikologi yang dimaksudkan merupakan akumulasi faktor-faktor internal dan eksternal (Notoatmodjo s., 2014: 3).

Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, dimana pelajar mencoba untuk mengatasi beberapa tugas dan pengambilan keputusan pada setiap waktu. Salah satu tujuan pembelajaran online adalah untuk memaksimalkan keputusan yang telah dibuat pelajar secara online dengan diberi pengetahuan tentang jawaban yang benar dan informasi tambahan yang dapat diakses kapan saja. Karakteristik yang paling menonjol dari pembelajaran online adalah memberikan kemudahan dan fleksibilitas bagi guru dan siswa terutama untuk menentukan jadwal belajar online dengan tidak mementingkan lokasi. Pada proses pembelajaran online, berbagai platform dapat digunakan secara efektif baik itu berupa aplikasi, website, jejaring social. Berbagai platform yang

tersedia digunakan untuk membantu memfasilitasi pembelajaran seperti sebagai media penyampaian materi, asesmen, ataupun untuk sekedar mengumpulkan tugas. Pembelajaran online juga mampu menyediakan konten online yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja sehingga sangat mendukung untuk pembelajaran jarak jauh.

Di Kecamatan Ploso ada beberapa sekolah menengah atas yang menggunakan sistem pembelajaran online yaitu SMA NEGERI PLOSO, SMA PGRI PLOSO, SMA DIPONEGORO, SMK DIPONEGORO, MADRASAH ALIYAH "NIZAMIYAH", karena di dalam keadaan yang seperti ini sistem pembelajaran online di anggap sebagai salah satu cara yang sangat efektif dan efisien dan pembelajaran online ini dapat di lakukan atau dikerjakan dimana saja. Peneliti memilih melakukan pengamatan di beberapa sekolah menengah atas khususnya di kawasan Ploso karena peneliti ingin mensurvei motivasi siswa di sekolah tersebut saat dilakukannya sistem pembelajaran online, sehingga peneliti ingin mengetahui motivasi mereka terhadap pembelajaran online tersebut berasal dari dalam diri sendiri atau adanya pengaruh dari luar untuk melakukan pembelajaran online tersebut

Di zaman sekarang ini banyak sekolah yang menggunakan sistem pembelajaran online karena pembelajaran online ini di anggap lebih efisien apalagi di kondisi yang terjadi di Indonesia saat ini para siswa lebih banyak menghabiskan waktu belajar di rumah dari pada di sekolah sehingga banyak dari mereka yang melakukan pembelajaran online di tiap mata pelajaran yang biasanya mereka dapatkan di sekolah salah satu di antaranya adalah mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga. Peneliti memilih melakukan pengamatan di beberapa sekolah menengah atas

khususnya di kawasan Ploso karena peneliti ingin mensurvei motivasi siswa di sekolah tersebut saat dilakukannya sistem pembelajaran online, sehingga peneliti ingin mengetahui motivasi mereka terhadap pembelajaran online tersebut berasal dari dalam diri sendiri atau adanya pengaruh dari luar untuk melakukan pembelajaran online tersebut, peneliti ingin meneliti kelas XI dikarenakan kelas XI sebagai perantara dari kelas X dan kelas XII, di karenakan kelas X baru menyelesaikan menengah pertama sehingga ms-memungkinkan adanya sifat bawaan saat itu, sedangkan kelas XII harus mempersiapkan ujian, oleh karena itu peneliti akan meneliti siswa kelas XI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran online mata pelajaran PJOK?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap pembelajaran online pada mata pelajaran PJOK.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif Kuantitatif. Pada penelitian ini mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena, kondisi, atau variable tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis. (Maksum 2012)

Pada akhirnya hasil tersebut akan dipaparkan dalam bentuk sebuah kata-kata yang berkaitan dengan teori yang bersangkutan dan merupakan sajian secara statistik. Dalam penelitian ini ada dua variabel yakni variabel bebas (independent variable) : motivasi siswa variabel terikat (dependent variable) : Pembelajaran Online.

Dalam penelitian ini untuk populasi penelitian adalah SMA NEGERI PLOSO 705 siswa, SMK DIPONEGORO 783, SMA DIPONEGORO 78 siswa, SMA PGRI PLOSO 62 siswa, MADRASAH ALIYAH "NIZAMIYAH" 90 siswa. Jadi total populasi yang ada di sekolah menengah atas di Kecamatan Ploso berjumlah 1.761 siswa.

Dalam penelitian ini untuk sampel penelitian adalah siswa kelas XI di SMA Negeri Ploso terdiri atas IPA 1 31 siswa, IPA 2 33 siswa, IPA 3 34 siswa IPA 4 31 siswa, IPS 1 35 siswa, IPS 2 35 siswa, IPS 3 36 siswa. Keseluruhan jumlah siswa SMA Negeri Ploso yang akan diteliti berjumlah 235 siswa.

Subyek Penelitian SMA DIPONEGORO kelas XI terdiri atas kelas XI IPA 25 siswa, XI IPS 22 siswa. Keseluruhan jumlah siswa SMA DIPONEGORO yang akan diteliti berjumlah 47 siswa.

Subyek Penelitian SMK DIPONEGORO kelas XI terdiri atas kelas XI Mesin 1 43 siswa, XI Mesin 2 43 siswa, XI Mesin 3 43 siswa, XI Mesin 4 43 siswa, XI Listrik 1 31 siswa, XI Listrik 2 32 siswa, XI Kimia Industri 17 siswa. Keseluruhan jumlah siswa SMK DIPONEGORO yang akan diteliti berjumlah 253 siswa.

Subyek Penelitian SMA PGRI PLOSO kelas XI terdiri atas kelas XI IPA berjumlah 14 siswa. Subyek Penelitian MADRASAH ALIYAH "NIZAMIYAH" kelas XI terdiri atas kelas XI IPA 14 siswa, XI IPS 15 siswa. Keseluruhan jumlah siswa MADRASAH ALIYAH "NIZAMIYAH" yang akan diteliti berjumlah 29 siswa. Jadi

total keseluruhan Jumlah siswa Menengah atas di Kecamatan Ploso berjumlah 577 siswa.

Mengumpulkan data penelitian merupakan hal penting, kegiatan ini merupakan bentuk nyata proses bertemunya peneliti dengan subjek penelitian secara langsung. Pengumpulan yang digunakan berupa angket. Angket terdiri dari komponen atau variabel yang dijabarkan melaluisubkomponen, indikator-indikator dan pertanyaan. Butir-butir pertanyaan itu merupakan gambaran tentang sikap. Bentuk angket yang di gunakan berupa aplikasi google form.

Angket adalah sebuah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengungkapkan sebuah informasi baik, menyangkut fakta atau pendapat dalam bentuk angket ini akan diungkapkan data secara faktual yang diketahui subjek penelitiannya, dari responden tersebut bisa tergambar bagaimana pandangan, motif, pengetahuan tentang hasil angket.

Dalam mengumpulkan data angket atau kuesioner, yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket yang digunakan tipe angket pilihan yang meminta responden untuk memilih jawaban, satu jawaban yang sudah ditentukan. Untuk alternatif jawaban dalam angket ini ditetapkan skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan dengan menggunakan modifikasi skala likert. Dengan demikian dalam penelitian ini responden dalam menjawab pertanyaan hanya ada 4 kategori diantaranya sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Uji coba instrumen dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Tujuan dari uji coba instrumen ini adalah untuk menghindari pernyataan yang kurang jelas maksudnya, menghilangkan kata-kata yang sulit dijawab, serta mempertimbangkan penambahan dan

pengurangan item. Uji coba instrument dilakukan pada siswa-siswi yang melakukan pembelajaran online mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan , sejumlah 26 responden. Jika sudah diujicobakan ternyata instrumen belum baik maka perlu diadakan revisi benar-benar diperoleh instrumen yang baik (SuharsimiArikunto, 2006:166).

Adapun langkah-langkah untuk menghitung skor faktor dari skor butir yaitu dengan menghitung korelasi moment tangkarantara butir dengan faktor, korelasi product moment:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{XY} : koefisien korelasi X dan Y
- N : jumlah subjek uji coba
- ∑X : jumlah X (skor butir)
- ∑Y : jumlah Y (skor butir)

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 142), “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.” Dalam penelitian ini menggunakan model modifikasi skala Likerdengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju yang masing-masing jawaban diberi skor.

Untuk jawaban sangat setuju skor 4, setuju skor 3, tidak setuju skor 2 dan sangat tidak setuju diberi skor 1. Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 167), bahwa pengujian reliabilitas dengan teknik Alpha dilakukan untuk jenis data angket atau bentuk uraian. Adapun rumus Alpha sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

- r₁₁ = reliabilitas instrument
- k = banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal
- ∑ σ b² = jumlah variabel butir
- σ² = varians total

TEMUAN ATAU HASIL DAN DISKUSI

Dalam penelitian ini menggunakan subyek penelitian siswa siswi di tingkat menengah atas se Kecamatan Ploso kelas XI dengan jumlah sebanyak 577 siswa. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 juli 2020 sampai dengan 27 juli 2020, selama kurang lebih 7 hari penelitian ini dilakukan secara onlinedengan cara penyebaran angket dalam bentuk *Google Formulir* dengan data berupa *link* dan disebarakan kepada siswa siswi melalui aplikasi sosial media yang paling banyak digunakan untuk berkomunikasi yakni *WhatsApp*.

Berdasarkan dengan data yang diperoleh dari 577 siswa sebagai sampel, maka memperoleh hasil keseluruhan pengisian angket motivasi belajar (intrinsik dan ekstrinsik) siswa, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Penghitungan Skor Angket Keseluruhan

N	F	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Mean	Std. Deviasi
577	36	123	73	98,4	4,928

Berdasarkan dengan data survei motivasi belajar (intrinsik dan ekstrinsik) siswa di tingkat sekolah menengah atas se Kecamatan Ploso dengan menggunakan instrumen angket motivasi belajar (intrinsik dan ekstrinsik) masuk dalam kategori sangat

tinggi ($3 < X \leq 4$) dengan jumlah rata-rata 98,4. Langkah selanjutnya data yang telah di peroleh akan di masukkan kedalam 4 kategori yakni sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah, dengan berdasarkan dari nilai rata-rata (mean) dan nilai sandar deviasi. Dengan adanya kategori yang membedakan dari 4 kategori, maka dapat memudahkan peneliti untuk mengetahui besar motivasi belajar (intrinsik dan ekstrinsik) yang dimiliki siswa dalam pembelajaran online.

Tabel 4.2 Kategori Kriteria Penggolongan Motivasi Belajar (Intrinsik dan Ekstrinsik) siswa dalam pembelajaran online

Kelas Interval	Kategori	F	%
$3 < X \leq 4$	Sangat Tinggi	2895	10,7 %
$2 < X \leq 3$	Tinggi	13221	48,8 %
$1 < X \leq 2$	Rendah	8642	31,9 %
$X \leq 1$	Sangat Rendah	2334	8,6 %
Total			100 %

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan motivasi siswa dalam pembelajaran online siswa di tingkat sekolah menengah atas se Kecamatan Ploso pada kategori sangat tinggi dengan prosentase terbesar sebanyak 48,8%, sehingga sangat tinggi.

Tabel 4.3 Tabel Interpretasi Nilai r_{xy}

Besarnya nilai r	Interpretasi
$0,800 < r_{xy} \leq 1,000$	Sangat Tinggi
$0,600 < r_{xy} \leq 0,800$	Tinggi
$0,400 < r_{xy} \leq 0,600$	Cukup Tinggi
$0,200 < r_{xy} \leq 0,400$	Kurang
$0,000 < r_{xy} \leq 0,200$	Sangat Kurang

(Rozak, Abd.Hidayati, Wiwin Sri, 2019 SPSS, 2019:143)

Tabel di bawah ini merupakan hasil dari uji instrument kepada 25 responden terhadap angket motivasi belajar (intrinsik dan ekstrinsik) dalam pembelajaran online.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas

No	Item	Y
1.	P1	0,45
2.	P2	0,530
3.	P3	0,003
4.	P4	0,600
5.	P5	-0,038
6.	P6	0,540
7.	P7	0,745
8.	P8	0,400
9.	P9	-0,108
10.	P10	0,645
11.	P11	0,584
12.	P12	0,659
13.	P13	0,490
14.	P14	0,405
15.	P15	0,578
16.	P16	0,537
17.	P17	0,470
18.	P18	0,416
19.	P19	0,730
20.	P20	0,550
21.	P21	0,430
22.	P22	0,442
23.	P23	0,571
24.	P24	0,448
25.	P25	0,415
26.	P26	0,506
27.	P27	0,540
28.	P28	0,381
29.	P29	0,490
30.	P30	0,607
31.	P31	0,776
32.	P32	0,557
33.	P33	0,410
34.	P34	0,538
35.	P35	0,542
36.	P36	0,552
37.	P37	0,660
38.	P38	0,680
39.	P39	0,749
40.	P40	0,580

Analisis dari tabel diatas adalah sebagai berikut :

1. Korelasi antara item P1 dengan Y sebesar 0,450 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas cukup tinggi
2. Korelasi antara item P2 dengan Y sebesar 0,530 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas cukup tinggi
3. Korelasi antara item P3 dengan Y sebesar 0,003 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas sangat kurang
4. Korelasi antara item P4 dengan Y sebesar 0,600 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas cukup tinggi
5. Korelasi antara item P5 dengan Y sebesar -0,038 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas sangat kurang
6. Korelasi antara item P6 dengan Y sebesar 0,540 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas cukup tinggi
7. Korelasi antara item P7 dengan Y sebesar 0,745 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas tinggi
8. Korelasi antara item P8 dengan Y sebesar 0,400 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas cukup tinggi
9. Korelasi antara item P9 dengan Y sebesar - 0,108 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas sangat kurang
10. Korelasi antara item P10 dengan Y sebesar 0,645 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas tinggi
11. Korelasi antara item P11 dengan Y sebesar 0,584 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas cukup tinggi
12. Korelasi antara item P12 dengan Y sebesar 0,659 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas cukup tinggi
13. Korelasi antara item P13 dengan Y sebesar 0,490 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas cukup tinggi
14. Korelasi antara item P14 dengan Y sebesar 0,405 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas cukup tinggi
15. Korelasi antara item P15 dengan Y sebesar 0,578 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas cukup tinggi
16. Korelasi antara item P16 dengan Y sebesar 0,537 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas cukup tinggi
17. Korelasi antara item P17 dengan Y sebesar 0,470 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas cukup tinggi
18. Korelasi antara item P18 dengan Y sebesar 0,416 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas cukup tinggi
19. Korelasi antara item P19 dengan Y sebesar 0,730 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas tinggi
20. Korelasi antara item P20 dengan Y sebesar 0,550 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas cukup tinggi
21. Korelasi antara item P21 dengan Y sebesar 0,430 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas cukup tinggi
22. Korelasi antara item P22 dengan Y sebesar 0,442 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas cukup tinggi
23. Korelasi antara item P23 dengan Y sebesar 0,571 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas cukup tinggi
24. Korelasi antara item P24 dengan Y sebesar 0,448 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas cukup tinggi
25. Korelasi antara item P25 dengan Y sebesar 0,415 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas cukup tinggi
26. Korelasi antara item P26 dengan Y sebesar 0,506 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas cukup tinggi
27. Korelasi antara item P27 dengan Y sebesar 0,540 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas cukup tinggi
28. Korelasi antara item P28 dengan Y sebesar 0,381 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas kurang
29. Korelasi antara item P29 dengan Y sebesar 0,490 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas cukup tinggi

30. Korelasi antara item P30 dengan Y sebesar 0,607 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas tinggi
31. Korelasi antara item P31 dengan Y sebesar 0,776 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas tinggi
32. Korelasi antara item P32 dengan Y sebesar 0,577 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas cukup tinggi
33. Korelasi antara item P33 dengan Y sebesar 0,410 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas cukup tinggi
34. Korelasi antara item P34 dengan Y sebesar 0,538 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas cukup tinggi
35. Korelasi antara item P35 dengan Y sebesar 0,542 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas cukup tinggi
36. Korelasi antara item P36 dengan Y sebesar 0,552 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas cukup tinggi
37. Korelasi antara item P37 dengan Y sebesar 0,660 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas tinggi
38. Korelasi antara item P38 dengan Y sebesar 0,680 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas tinggi
39. Korelasi antara item P39 dengan Y sebesar 0,749 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas tinggi
40. Korelasi antara item P40 dengan Y sebesar 0,580 sehingga masuk dalam kriteria memiliki validitas cukup tinggi

Jika dalam hal ini peneliti menetapkan kriteria bahwa item soal dikatakan valid jika minimal derajat validitas cukup tinggi, maka item soal di atas di katakan valid dan bisa digunakan.

1. Uji Realibilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini menggunakan uji reabilitas pada program IBM SPSS Statistic 20.

Tabel 4.5 Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	25	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	25	100,0

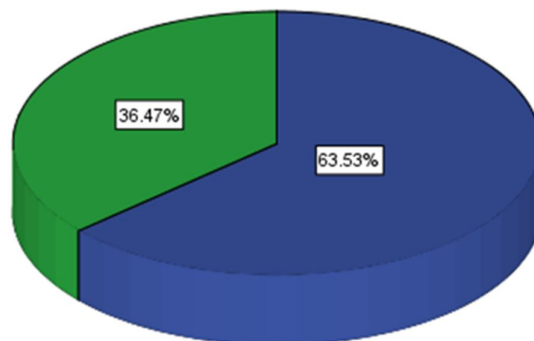
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,665	40

Dari output di atas dapat dikatakan bahwa soal tersebut memiliki derajat reabilitas tinggi. Jika dalam hal ini peneliti jika dalam hal ini peneliti menetapkan kriteria bahwa soal dikatakan valid jika minimal memiliki derajat cukup tinggi, maka soal di atas di katakan *reliabel* dan dapat di gunakan.

PEMBAHASAN

Uji statistika digunakan untuk menentukan ukuran-ukuran tertentu dalam data, peneliti menggunakan uji statistika untuk menentukan mean, modus, median. Dalam penelitian ini menggunakan uji reabilitas pada program IBM SPSS Statistic 20.



Gambar 4.1. Hasil penelitian dengan menggunakan uji statistika deskriptif

Memberikan motivasi pada orang lain dan diri sendiri adalah salah kemampuan emosi yang dimiliki oleh manusia (Rahayu dkk, 2015). Motivasi mempunyai peranan penting dalam pendidikan, karena motivasi merupakan salah satu faktor yang memungkinkan siswa lebih berkonsentrasi dan bersemangat serta dapat menimbulkan perasaan gembira sehingga siswa tidak mudah bosan dan tidak mudah lupa dalam usahanya untuk belajar. Motivasi sangat penting untuk siswa karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajarnya.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh motivasi yang ada dalam diri siswa yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran online sesuai dengan keinginan atau dorongan siswa untuk melaksanakan pembelajaran online. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2007:6), motivasi merupakan suatu dorongan baik internal maupun eksternal pada siswa yang sedang belajar. Melalui motivasi belajar siswa akan mengalami perubahan tingkah laku untuk tergerak melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diuraikan tentang seberapa besar motivasi siswa dalam pembelajaran online mata pelajaran pjok di tingkat sekolah menengah atas se kecamatan plosoraja. Macam motivasi ada yaitu motivasi intrinsik (diri sendiri) dan motivasi ekstrinsik (dari luar) yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran online di sekolah, sehingga dengan adanya penelitian ini bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar siswa dalam pembelajaran online, karena di masa seperti ini motivasi memang sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran online, selain itu pembelajaran online juga termasuk pembelajaran yang sangat efisien (waktu), dimana para pelajar dapat

melaksanakan pembelajaran dimanapun dan kapanpun, akan tetapi siswa juga harus memiliki semangat dan dorongan untuk melaksanakan pembelajaran online.

Besarnya dorongan yang keluar dari dalam diri sendiri maupun dari luar membuat pembelajaran online di sekolah terlihat sangat baik. Adapun beberapa teori hirarki kebutuhan Maslow, Abraham Maslow meyakini bahwa pada dasarnya manusia itu baik dan menunjukkan bahwa individu memiliki dorongan yang tumbuh secara terus menerus yang memiliki potensi besar, sedangkan menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi (2007: 10), motivasi pada siswa dapat tumbuh melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan simulasi baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik menyalurkan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran online sangat tinggi. Hal itu ditunjukkan oleh prosentase yang sangat tinggi pada kategori tinggi di setiap indikator yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran online bagi siswa sekolah menengah atas se Kecamatan Plosoraja, jumlah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri lebih tinggi dari motivasi dari luar dengan prosentase sebanyak 63,47% dibandingkan dengan motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar yaitu sebanyak 36,48%.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan pada uraian hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini memiliki hasil validasi angket dengan jumlah angket sebelum dilakukan uji validasi sebanyak 40 butir soal, dan jumlah angket setelah dilakukan uji validasi sebanyak 36 butir

- soal dengan total 4 butir soal yang tidak valid.
2. Mengacu pada populasi yang telah diuraikan sebanyak 1.761 siswa, peneliti mengambil sampel dengan perhitungan yang telah ditentukan menggunakan *quota sampling* mendapatkan hasil sebanyak 577 siswa yang juga bersedia mengisi angket melalui *google formulir*.
 3. Sedangkan hasil penelitian survei menggunakan angket motivasi belajar (intrinsik dan ekstrinsik) dalam pembelajaran online dapat dilihat dari hasil tiap indikator yakni motivasi intrinsik dengan prosentase sebanyak 63.53%, selanjutnya yakni indikator motivasi ekstrinsik dengan prosentase sebanyak 36.47%
 4. Berdasarkan hasil analisa data tiap indikator dapat di tarik kesimpulan dengan keseluruhan data yang diperoleh menunjukkan motivasi belajar intrinsik siswa dalam pembelajaran online mata pelajaran pjok di tingkat sekolah menengah atas pada kategori tinggi dengan prosentase sebanyak 63.53%, sehingga dari hasil perolehan data di atas hasilnya banyak siswa yang memperoleh motivasi belajar dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan pembelajaran online mata pelajaran pjok di tingkat sekolah menengah atas dengan jumlah 98,04.

REFERENSI

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bower, Gordon H. & Ernes R. Hilgard. 1981. *Theories of Learning*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hartono, Soetanto, dkk. 2013. *Pendidikan Jasmani (Sebuah Pengantar)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum. (2012). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press
- Surya, M., (2003), *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung : Yayasan Bhakti
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologo Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Bab II Pasal 3 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Prasetyo, R., Puspitaningsari, M., & Sinthyawati, N. N. (2017). Perbedaan Kecerdasan Emosional Antara Mahasiswa Aktif dalam Ukm Olahraga Dengan Mahasiswa yang Tidak Mengikuti Ukm Olahraga (Studi pada Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan STKIP PGRI Jombang). *BRAVO'S (Jurnal Prodi Pendidikan Jasmani & Kesehatan)*, 3(1).